

**HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA MENURUT  
PENAFSIRAN YUSUF AL-QARADAWI**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

**MUHAMMAD GUPRONILLAH**

**(14531016)**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTADINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Gupronillah  
Lamp

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

|               |   |   |
|---------------|---|---|
| Nama          | : | Muhammad Gupronillah                                      |
| NIM           | : | 14531016  |
| Jurusan/Prodi | : | Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir                                 |
| Semester      | : | X   |
| Judul Skripsi | : | Hubungan Antar Agama Menurut Penafsiran Yusuf al-Qardhawi |

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2019  
Pembimbing,

Prof Dr. Suryadi, M. Ag.

NIP. 19650312 199303 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Gupronillah  
NIM : 14531016  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa Silih Asih RT 04 RW 02 Kec. Pabedilan Kab. Cirebon  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin Jl. Parangtritis km 3,5 Panggungharjo, Kerapyak wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Kode pos. 55188  
Telp/Hp : 081326321538  
Judul : Hubungan Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Yusuf al-Qardhawi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munqaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munqaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019,

Saya yang menyatakan



Muhammad Gupronillah  
NIM. 14531016

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-2187/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Yusuf al-Qaradawi

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Gupronillah  
Nomor Induk Mahasiswa : 14531016  
Telah diujikan pada : Jum'at, tanggal 09 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 91/A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I



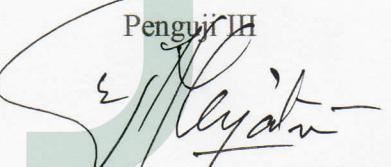
Dr. H. Abdul Mustagim, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II



Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum.  
NIP. 19840208 20503 2 004

Penguji III



Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

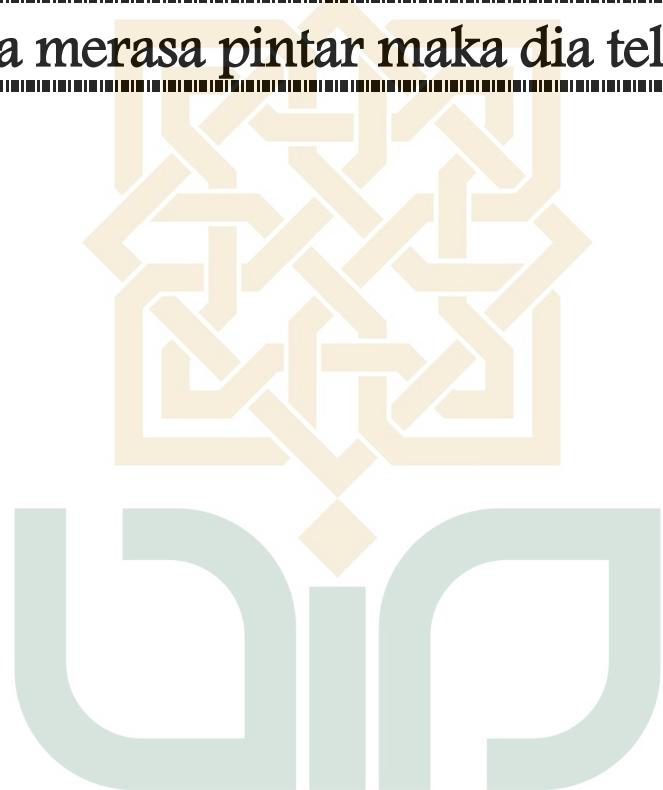


Dr. Alim Roswantoro, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

﴿لَا يَزَالُ الْمَرْءُ عَالِمًا مَا طَلَبَ الْعِلْمَ فَإِذَا طَنَّ أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ فَقَدْ جَهَلَ﴾

“ Seseorang disebut pintar selama dia terus belajar, tapi begitu ia merasa pintar maka dia telah bodoh. ”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga tercinta:

Ayahanda Muhammad Aonillah (Alm.), Ibunda Siti Nurhasanah, Adik Pertama Siti Nur Hidayatul Hasanah dan Adik Kedua Muhammad Ja'far Shodiq Ubaidillah, serta segenap keluarga besar

Keluarga Besar Pondok Pesantren an-Nahdliyyah, Gebang Kulon,  
Gebang, Cirebon

Keluarga Besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | B                  | Be                         |
| ت          | ta'  | T                  | Te                         |
| ث          | ša   | Ş                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | je                         |
| ح          | ha   | H                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | de                         |
| ڙ          | Żal  | Ż                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | R                  | er                         |
| ڙ          | Zai  | Z                  | zet                        |
| س          | Sin  | S                  | es                         |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص | ṣad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | ḍad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | ṭā     | ṭ  | ta (dengan titik di bawah)  |
| ظ | ẓa'    | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain   | ‘  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain   | G  | ge                          |
| ف | fa'    | F  | ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | qi                          |
| ك | Kaf    | K  | ka                          |
| ل | Lam    | L  | el                          |
| م | Mim    | M  | em                          |
| ن | Nun    | N  | en                          |
| و | Wawu   | W  | we                          |
| ه | ha'    | H  | h                           |
| ء | Hamzah | ,  | apostrof                    |
| ي | ya'    | Y  | Ye                          |

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

|         |         |                     |
|---------|---------|---------------------|
| متعدّدة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عَدّة   | ditulis | <i>'iddah</i>       |

## III. *Ta' Marbutah* diakhiri kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

|          |         |               |
|----------|---------|---------------|
| حِكْمَة  | ditulis | <i>hikmah</i> |
| جِزِيَّة | ditulis | <i>jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *zakāt*, *ṣalāt* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

|                         |         |                           |
|-------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ | ditulis | <i>karāmah al-auliyā'</i> |
|-------------------------|---------|---------------------------|

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

|                     |         |                        |
|---------------------|---------|------------------------|
| زَكَاتُ الْفِطْرَةِ | ditulis | <i>zakāt al-fitrāh</i> |
|---------------------|---------|------------------------|

#### IV. Vokal Pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | fatḥah | ditulis | a |
| ----- | kasrah | ditulis | i |
| ----- | ḍammah | ditulis | u |

#### V. Vokal Panjang

|    |                           |         |                       |
|----|---------------------------|---------|-----------------------|
| 1. | fatḥah + alif<br>جاھلیyah | ditulis | ā<br><i>jāhiliyah</i> |
| 2. | fatḥah + ya' mati<br>تنسی | ditulis | ā<br><i>tansā</i>     |
| 3. | kasrah + ya' mati<br>کریم | ditulis | ī<br><i>karīm</i>     |
| 4. | ḍammah + waw mati<br>فروض | ditulis | ū<br><i>furuūd</i>    |

#### VI. Vokal Rangkap

|    |                            |                    |                       |
|----|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | fatḥah + ya' mati<br>بینکم | ditulis<br>ditulis | ai<br><i>bainakum</i> |
| 2. | fatḥah + wāw mati<br>قول   | ditulis<br>ditulis | au<br><i>qaul</i>     |

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|                   |         |                  |
|-------------------|---------|------------------|
| أَنْتُمْ          | ditulis | a 'antum         |
| أَعْدَتْ          | ditulis | u 'iddat         |
| لَئِنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | la 'in syakartum |

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan “al”**

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| القياس | ditulis | <i>al-qiyās</i> |
| السماء | ditulis | <i>al-samā'</i> |
| الشمس  | ditulis | <i>al-syams</i> |

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>żawī al-furuḍ</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. karena berkat limpahan nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Yusuf al-Qardhawi”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat beserta keluarga dan sahabatnya.

Secara administratif, skripsi ini diajukan untuk kepentingan memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kelayakan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga menyadari, telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa penuh hormat dan bersyukur penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI dan seluruh jajaran, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi sekaligus dosen yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada penulis baik dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam perkuliahan.
7. Ahmad Dahlan, Lc. M.A. sebagai dosen pembimbing akademik yang dengan penuh perhatian dan kesabaran berkenan memberikan bimbingan akademik maupun non akademik kepada penulis sejak penulis menginjak semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam dalam berbagai aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

9. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesaiya penulisan skripsi ini.
10. Seluruh jajaran pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang berkenan disibukkan sekaligus direpotkan dengan banyak sekali urusan penulis beserta teman-teman dalam berbagai kepentingan. Terimakasih penulis ucapan yang sebesar-besarnya. Terimakasih juga kepada mas Amu karena sudah menjamin kelangsungan hidup kami setiap bulannya dan menyempatkan diri untuk bersabar terhadap segala ketidaknyamanan yang kami ciptakan.
11. Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc., MA, bapak Dr. Anis Masduqi Lc., MA, dan bapak Taufiq Ridho terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis haturkan karena sudah berkenan menjadi bapak kedua kami selama di Yogyakarta. Terima kasih untuk segala kedisiplinan dan pelajaran hidup yang telah bapak ajarkan kepada penulis dan terima kasih karena telah menjadi pengasuh kami yang begitu sabar dan penuh pengertian.
12. Al-Marhum Ayahanda Muhammad Aonillah *lalu al-Fatihah...*, teruntuk Ibunda Siti Nurhasanah, adik-adikku Siti Nur Hidayatul Hasanah dan Muhammad Ja'far Shodiq Ubaidillah. Kepada kalian terimakasih ku haturkan dengan seagung-agungnya. Dari saat pertama membuka mata dan sampai kini, kalian adalah sosok yang cinta dan kasihnya tak mampu terbalaskan oleh sebesar-besarnya balas budi. Segala bahagia, capaian

bahkan pekerjaan sesederhana menyelesaikan skripsi ini adalah buah-buah dari semangat doa yang kalian mohonkan kepada Allah untuk kebaikanku.

13. Pondok Pesantren an-Nahdliyyah khususnya kepada Alm. Abi Ihya (K.H. Muhammad Ihya Ulumuddin Muttaqin) dan Umi Nunung (Nyai Nurhidayah) yang telah memberikan ilmu agama dan motivasi untuk selalu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.
14. All of my best friend on UA-Comandan, Ali Imran, Nihayatul Husna, Annas Rolli Muchlisin, Luqman Hakim, Marwah, Muhammad Haekal, Muhammad Taufik, Muhammad Muadz Hasri, Muhammad Yusuf, Maharani Rumfoat, Imaniar Jabar, Imroatus Sholihah, Fahmil Aqtor Nabillah, Iqbal Ansari, Sekar Istiqomah, Opisman, Puji Astuti, Anshori, Elok Fardah, Zidna Zuhdana Musthoza, Dara Humaira, Fahmi Ibnu Faiz, Khairunnisa, Khoirul Amin, Lukman Daim Fathoni, Imam Nurzahidin, Yolan Nur Rohmah, Rizki Rahmad Fikri. Serta teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014, Terima kasih atas kebersamaannya, motivasi, serta masukan-masukannya.
15. Teman-teman seperjunganku dalam lika liku kehidupan KKN di Dusun Nawungan I yakni Septu Dwi Prakoso, Iksan Siji Ghozali, Achmad Saefuddin, Ida Lusi Parwati, Muslihatu Nurul Iffa, Ema Nisa Asy'ari, Shofi Arinda dan Astri Khairunnisa, saya ucapkan terima kasih kepada kalian semua karena berkenan berproses selama kurang lebih sebulan setengah bersama. Teruntuk Dusun Nawungan I dan warganya terimakasih sebanyak-banyaknya.

16. Kepada teman-teman yang penulis kenal dan mengenal penulis dimanapun berada, yang mendoakan dan berkenan tetap berteman walau sejauh-jauhnya ruang dan waktu, dengan rasa syukur karena dipertemukan dengan kalian penulis ucapan terimakasih banyak.
17. Seluruh teman-teman di Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSSMoRA) UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapan terimakasih untuk kalian yang dengan berbagai pandangan dan ukuran kemampuan dalam diri kalian masing-masing masih berkenan menyamakan visi serta misi dalam organisasi ini. Penulis tentunya banyak mengambil pelajaran dari kalian dan menyadari segala ketertinggalan yang penulis sandang selama berpartisipasi sebagai anggota di sini.

Sebagai penutup, penulis menyadari dengan sangat bahwa karya ini ibaratnya hanyalah setetes air di tengah samudera pengetahuan yang luasnya tidak terkira. Untuk segala kekurangan dan kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, dengan penuh kesadaran penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semua pihak yang telah secara langsung atau tidak langsung membantu penulis dalam berbagai hal termasuk dalam penyelesaian skripsi ini semoga mendapatkan pahala yang berlipat dan bantuannya dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 29 Juli 2019  
Penulis,

## ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh adanya beberapa ayat al-Qur'an yang secara dzahir terlihat kontradiktif. Sebagian ada ayat yang melarang adanya hubungan antara umat Islam dengan umat agama lain, sedangkan sebagian ayat lain terlihat membolehkan hal tersebut. Adanya ayat-ayat kontradiktif tersebut menimbulkan pertanyaan akademik, yaitu bagaimana sebenarnya al-Qur'an menyikapi hubungan antar umat beragama tersebut. Penelitian ini mengambil data primer berupa penafsiran-penafsiran Yusuf al-Qaradawi dari beberapa karyanya.

Adapun rumusan masalah dengan latar belakang dan sumber data primer berupa penafsiran-penafsiran al-Qaradawi tersebut adalah bagaimana penafsiran Yusuf al-Qaradawi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama. Selain itu, apa implikasi dari penafsiran-penafsiran tersebut secara teoritis.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan data yang kemudian dianalisis secara lebih detail dengan sumber data primer berupa beberapa karya al-Qaradawi. Sedangkan secara praktis, penulis mengumpulkan data berupa penafsiran-penafsiran al-Qaradawi dari beberapa karyanya. Setelah itu, data yang diperoleh akan disusun sedemikian rupa dalam bentuk deskriptif disertai analisis terhadap data tersebut.

Setelah dilakukan penelitian, penulis mendapatkan lima konteks hubungan antar umat beragama berdasarkan data yang diperoleh dari penafsiran-penafsiran al-Qaradawi dari beberapa karyanya, di antaranya adalah berbuat baik kepada non muslim, makanan Ahli kitab, menikah dengan perempuan Ahli kitab, berdebat dengan Ahli kitab dan berteman dengan non Muslim. Penafsiran-penafsiran dari al-Qaradawi mempunyai dampak atau implikasi secara teoritis, yaitu hubungan antar umat beragama dibolehkan selama dalam ranah muamalah sebagai konsekuensi dari sifat manusia yang memang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain yang tidak terbatas oleh agama tertentu. Sedangkan dalam ranah akidah dan ibadah maka umat Islam dilarang untuk mencampur adukkan ajarannya dengan ajaran agama lain, seperti mengikuti ibadah agama lain.

Kata kunci: hubungan, umat beragama, tafsir, al-Qaradawi

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                     | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>                | <b>ii</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                  | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                             | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>               | <b>vi</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>             | <b>vii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>xii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                        | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 8            |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....        | 9            |
| D. Tinjauan Pustaka .....                      | 9            |
| E. Metode Penelitian .....                     | 12           |
| F. Sistematika Pembahasan .....                | 14           |
| <b>BAB II BIOGRAFI YUSUF AL-QARADAWI .....</b> | <b>16</b>    |
| A. Riwayat Hidup Yusuf al-Qaradawi .....       | 16           |
| B. Riwayat Pendidikan Yusuf al-Qaradawi .....  | 18           |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Karya-karya Yusuf al-Qaradawi .....   | 27        |
| D. Ketertarikan Yusuf al-Qaradawi Terhadap Hubungan Antar Umat Beragama .....                            | 31        |
| <b>BAB III PANDANGAN UMUM TENTANG HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA.....</b>                                  | <b>35</b> |
| A. Hubungan Antar Umat Beragama (Konflik dan Kerukunan) .....  | 35        |
| B. Pandangan Para Pemuka Agama Di Indonesia Tentang Hubungan Antar Umat Beragama .....                   | 43        |
| C. Perundang-undangan Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama .....                                  | 47        |
| <b>BAB IV PENAFSIRAN YUSUF AL-QARADAWI TENTANG AYAT-AYAT HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA .....</b>          | <b>51</b> |
| A. Ayat-ayat Tentang Hubungan Antar Umat Beragama .....  | 51        |
| B. Penafsiran-Penafsiran Yusuf al-Qaradawi .....   | 52        |
| C. Implikasi Teoritis Dari Penafsiran Yusuf al-Qaradawi Terhadap Ranah Muamalah, Akidah dan Ibadah ..... | 68        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>72</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 72        |
| B. Saran .....   | 73        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>75</b> |
| <b>CURRICULUM VITAE .....</b>  | <b>77</b> |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan merupakan realitas yang tidak dapat kita hindari dan tidak dapat kita tolak keberadaannya, baik berupa kemajemukan agama, suku, ras, dan antargolongan.<sup>1</sup> Maka dari itu, agama sebagai salah satu bentuk kemajemukan juga merupakan realitas yang tidak bisa kita hindari keberadaannya. Kemajemukan agama merupakan kehendak Tuhan. Hal ini ditunjukkan oleh Q.S. an-Nahl : 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ جَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُصِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam kitabnya, Ibnu Katsir menyebutkan contoh ayat lain yang memiliki makna yang sama dengan ayat di atas, yaitu:

Q.S. Yunus : 99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَّنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?.”

---

<sup>1</sup> Sudarto, *Wacana Islam Progresif* (Jogjakarta: IRC/iSoD, 2014), hlm. 98.

Q.S. Hud : 118

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ جَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَرَأُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat).” Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Tuhan menghendaki eksistensi kemajemukan dari entitas-entitas berbeda satu sama lain yang Ia ciptakan.

Sehubungan dengan adanya realitas kemajemukan agama, maka ada tantangan teologis dan sosial dalam kehidupan beragama yang sangat besar. Kita sebagai penganut agama Islam harus mampu memposisikan diri di tengah penganut agama yang lain.<sup>2</sup> Sebagai umat Islam, kita harus mengetahui batasan-batasan yang telah ditentukan oleh agama ketika berinteraksi dengan umat agama lainnya.

Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang membolehkan umat Islam melakukan perbuatan baik dan berbuat adil kepada orang-orang non muslim. Hal ini berdasarkan Q.S. al-Mumtahanah : 8, yaitu:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَمَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبْرُوْهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”

<sup>2</sup> Sudarto, *Wacana Islam Progresif*, hlm. 77.

Dalam kitabnya, Ibnu jarir menjelaskan bahwa Allah SWT. tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik, bersikap baik dan berbuat adil kepada semua pengikut agama dan ajaran selain Islam.<sup>3</sup> Dengan ini, pintu interaksi umat Islam dengan umat agama lainnya terbuka lebar. Umat Islam bisa berbuat baik dengan saling tolong menolong dan bekerja sama dengan mereka umat Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Kongguchu dan aliran lainnya. Umat Islam juga harus mampu bersikap adil dengan tidak pandang bulu ketika memutuskan suatu keputusan tanpa memandang apa agamanya.

Akan tetapi Ibnu Jarir menyebutkan beberapa ulama yang menafsirkan ayat di atas dengan pemahaman yang berbeda. Mereka mengatakan bahwa ayat tersebut dinasakh oleh Allah SWT. dengan perintah memerangi orang-orang kafir. Di antara ulama yang mengatakan hal tersebut adalah Yunus. Ia meriwayatkan dari Ibn Wahb. Dia berkata saya bertanya kepada Ibn Zaid tentang Q.S. al-Mumtahanah : 8, maka dia menjawab ayat tersebut telah dinasakh oleh ayat peperangan. Umat Islam diperintah kembali untuk jihad memerangi dan membunuh orang-orang kafir. Allah SWT. memberikan mereka waktu empat bulan untuk menyerah atau dibunuh.

Pendapat lain mengatakan bahwa Q.S. al-Mumtahanah : 8 telah dinasakh oleh Q.S. at-Taubah : 5, yaitu:

فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حِينَ مَا جَدَّعُوهُمْ

“Maka perangilah orang-orang musyrik di mana saja kamu temui.”

---

<sup>3</sup> Ibnu Jarir, *at-Tafsīr at-Tabārī* (Kairo: Dar Hijr, 2001), hlm. 574.

Pendapat ini diriwayatkan dari Ibn Abd al-A'la dari Ibn Tsur dari Ma'mar dari Qatadah.<sup>4</sup> Hal ini diperkuat dengan ada beberapa ayat lain yang melarang umat Islam menjalin hubungan pertemanan dengan umat lain, seperti Q.S. al-Maidah : 51, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَحَدُّو الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أُولَئِكَ بَعْضٌ وَمَنْ يَتَوَهَّمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ

اللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu), mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. seungguh, Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.”

Ayat ini melarang umat Islam menjalin hubungan pertemanan dengan orang Yahudi dan Kristen. Al-Maraghi menjelaskan bahwa tidak boleh individu ataupun kelompok dari umat Islam berteman dengan orang Yahudi dan Nashrani yang menentang Nabi dan orang-orang mukmin dan membuat perjanjian kerja sama dengan harapan mereka akan membantu ketika mereka dibutuhkan dalam keadaan umat Islam terdesak.<sup>5</sup> Bukan hanya itu, hal senada juga ditunjukkan oleh QS. Ali Imran: 118, yaitu:

<sup>4</sup> Ibnu Jarir, *at-Tafsīr at-Tabārī*, hlm. 573.

<sup>5</sup> Ahmad Musthafa, *at-Tafsīr al-Marāgi* (Mesir: Maktabah Musthafa, 1946), juz 6, hlm. 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَحَدُّو بِطَائِهَةَ مِنْ دُونِكُمْ لَا يُأْلِو نَكْمَ حَبَالًا وَدُوَّا مَا عَيْتُمْ قَدْ بَدَّتِ الْبَعْضَاءُ مِنْ

أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharap kehancuranmu. Sungguh telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti.”

Ayat ini juga melarang umat Islam menjadikan umat selainnya sebagai teman dekat.

Dari uraian di atas maka timbul suatu pertanyaan, apakah sebenarnya Islam melarang atau membolehkan umatnya untuk menjalin hubungan dengan umat agama lain. Jika Islam melarang adanya hubungan umatnya dengan umat agama lain berarti Islam menutup rapat-rapat pintunya dari umat agama lain. Tapi, jika Islam membolehkan adanya hubungan umatnya dengan umat agama lain, maka hal tersebut memberi peluang adanya hubungan-hubungan dari hasil proses interaksi sosial yang dilakukan antara umat Islam dengan umat agama lain.

Selain itu, Islam pasti memberikan batasan-batasan dalam berhubungan dengan umat agama lainnya. Maka dari itu, memahami apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang dalam berinteraksi dengan umat agama lain adalah hal yang sangat penting bagi umat Islam. Karena dengan mengetahui batasan-batasan tersebut umat Islam bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang bisa menimbulkan mafsadat bagi umat Islam itu sendiri. Selain itu, agar terhindar dari

perbuatan-perbuatan yang menimbulkan dosa bahkan bisa menjerumuskan mereka ke dalam kekufuran.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam tentunya bisa menjadi dasar dalam berinteraksi dengan umat agama lain. Namun apa sajakah konteks yang dibahas oleh al-Qur'an dalam mengatur hubungan umat Islam dengan umat agama lain. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan mencari ayat-ayat lainnya sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ayat-ayat tersebut dalam bingkai hubungan antar umat agama.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Yusuf al-Qaradawi (selanjutnya ditulis al-Qaradawi) sebagai rujukan utama, sehingga penulis akan mengambil penafsiran-penafsiran ayat- ayat al-Qur'an yang terkait dengan tema penelitian dari beberapa bukunya. Ada beberapa alasan penulis dalam memilih al-Qaradawi sebagai tokoh yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Alasan tersebut bisa dilihat dari sekilas tentang biografi al-Qaradawi.

Sekilas tentang al-Qaradawi. Dia merupakan seorang ulama kontemporer. Sejak usia sepuluh tahun, ia telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an di lembaga pendidikan agama di desanya.<sup>6</sup> Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar, dia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar, Mesir dengan memilih Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1952-1953, ia menjadi lulusan terbaik dari Fakultas Ushuluddin. Setelah itu, ia melanjutkan studinya pada jenjang

---

<sup>6</sup> Muhammad al-Majdzub, *'Ulamā wa Mufakkirūn 'Araftuhum* (Riyadh: Dār as-Syawaf, 1992), hal.462.

Pascasarjana di Universitas yang sama dengan memilih jurusan Tafsir-Hadits. Dari lima ratus mahasiswa, dia menjadi satu-satunya mahasiswa yang berhasil lulus tes program magister dengan nilai yang sangat baik. Pada jenjang doktoral, ia menulis disertasi yang berjudul *az-Zakāh fi al-Islām*.<sup>7</sup>

Selain itu, al-Qaradawi pernah menulis buku yang bertujuan memberikan ilmu pengetahuan agama kepada minoritas Muslim yang hidup berdampingan dengan umat agama lain dengan keterbatasan ilmu agama yang minim di negara Barat. Karena keterbatasan ilmu agama seringkali terjadi pelanggaran agama yang mereka lakukan secara tidak sadar. Maka dari itu, ia menulis buku berisi kiat-kiat hidup di negara Barat bagi minoritas Muslim.<sup>8</sup> Ia juga pernah tercatat dua kali mengikuti seminar yang dihadiri oleh para ulama yang memiliki perhatian besar terhadap persoalan-persoalan keagamaan yang sering dialami oleh umat Islam yang hidup di negara Barat. Acara tersebut diselenggarakan oleh Persatuan Organisasi Islam di Perancis.<sup>9</sup> Ini menunjukkan betapa besarnya perhatian al-Qaradawi terhadap diskursus hubungan antar umat beragama.

Selain itu, ia juga merupakan seorang penulis yang sangat produktif yang mempunyai banyak karya. Karya-karyanya membahas hampir semua bidang kehidupan umat Islam, seperti akidah, akhlak, fikih, ushul fikih, al-Qur'an, hadits,

---

<sup>7</sup> Muhammad al-Majdzub, 'Ulamā wa Mufakkirūn 'Araftuhum (Beirut: Dār an-Nafāis, 1977), hal.442-443.

<sup>8</sup> Yusuf al-Qaradawi, *al-Halāl wa a-Harām fi al-Islām* (Mesir: Maktabah Wahbah, 1997), hlm. 9-10.

<sup>9</sup> Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-'Aqaliyyāt al-Muslimah* (Mesir: Dār asy-Syurūq, 2001), hlm. 5.

dakwah dan pendidikan Islam, ekonomi dan lain-lain. Karya-karyanya tersebut menunjukkan ilmu agamanya yang luas dan mendalam. Karya-karyanya tersebut merupakan buah dari perhatiannya yang sangat besar terhadap kondisi sosial umat Islam di masanya. Perhatiannya ia curahkan dengan menulis berbagai karya.

Dilihat dari sekilas perjalanan keilmuannya dan karya-karyanya penulis menyimpulkan bahwa al-Qaradawi merupakan tokoh dan ulama yang mumpuni dalam pembahasan penelitian ini. Itulah yang menjadi alasan penulis dalam memilih al-Qaradawi sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, al-Qaradawi tidak menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an tentang hubungan antar umat agama. Ia, hanya menafsirkan beberapa ayat, seperti Q.S. al-Mumtahanah : 8-9, Q.S. al-Maidah : 5, Q.S. al-Maidah : 51, dan Q.S. al-Ankabut : 46.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penafsiran al-Qaradawi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama?
2. Apa implikasi teoritis dari penafsiran-penafsiran al-Qaradawi terhadap ranah muamalah, akidah dan ibadah?

### C. Tujuan dan Kegunaan

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Menjelaskan konsep hubungan antar umat beragama dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran al-Qaradawi.
  - b. Menjelaskan implikasi teoritis dari penafsiran-penafsiran al-Qaradawi terhadap ranah muamalah, akidah dan ibadah.
2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan Islam yang berkaitan dengan hubungan antar agama.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi masyarakat majemuk (khususnya kaum muslim) dalam kehidupan sosial mereka.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai hubungan antar agama, baik berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai perspektif yang ada dan juga penelitian yang mengambil Yusuf al-Qaradawi sebagai rujukan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Hubungan Antar Umat Beragama

Pertama, *Pluralitas Sosial Dan Hubungan Antar Agama Bingkai Kultural Dan Teologi-kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia* oleh

Departemen Agama Indonesia<sup>10</sup>. Buku ini berisi penelitian yang telah dilakukan oleh Departemen Agama mengenai kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang agama di Indonesia, seperti Islam, Kristen Protestan, Khatolik, Hindu, Budha, dan Konguchu. Kedua, *Fikih Hubungan Antar Agama* oleh Said Agil Munawar.<sup>11</sup> Buku ini membahas hubungan antar agama dengan memakai kacamata fikih. Penelitian-penelitian tersebut dalam bentuk buku.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian dalam bentuk artikel dan jurnal,diantaranya adalah “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ” oleh Nazmudin. Artikel ini membahas tentang hubungan kerukunan masyarakat majemuk dan sikap toleransi dan bagaimana hal tersebut bisa berdampak pada keutuhan NKRI. Selain itu, ia juga mencantumkan beberapa peraturan dan undang-undang tentang hubungan antar agama.<sup>12</sup> Begitu juga artikel yang berjudul “Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama” oleh Toto Suryana.<sup>13</sup> Artikel

---

<sup>10</sup>Lihat Departemen Agama Indonesia, *Pluralitas Sosial Dan Hubungan Antar Agama Bingkai Kultural Dan Teologi-kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, 2000.

<sup>11</sup> Lihat Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press) 2005.

<sup>12</sup> Lihat Nazmudin, “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, dalam *Journal of Government and Civil Society Vol. 1, No. 1, April 2007*

<sup>13</sup> Lihat Toto Suryana, “Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim*, Vol. 9, No. 2, 2011.

ini membahas kerukunan antar umat beragama dengan membahas terlebih dahulu hubungan intern umat beragama. Akan tetapi hanya dari segi agama Islam. Setelah itu membahas hubungan antar agama. Kemudian membahas aktualisasinya di Indonesia. Kemudian “Hubungan Antar Agama di Indonesia: Tantangan dan Harapan” oleh Zainul Abas. Artikel ini diawali dengan pembahasan mengenai ideologi pluralisme dengan mengutip pendapat-pendapat beberapa tokoh, seperti Djohan Efendi, Nurcholish Majid, Mukti Ali, Abdurrahman Wahid dan lainnya. Setelah itu, penulis membahas tentang dialog dan tantangan umat beragama dan dilanjut tentang pembahasan urgensi studi agama.

Selain penelitian dalam bentuk buku, artikel, dan jurnal. Ada juga penelitian terkait dalam bentuk skripsi, yaitu “Cosmotheandric: Hubungan Antar Agama Menurut Raimon Panikkar dan Relevansinya Terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia” yang ditulis oleh Azis Pajri Syarifudin.<sup>14</sup> Skripsi ini membahas hubungan antar agama dengan memakai teori *cosmotheandric* dari Raimon Panikkar. Setelah membahas sejarah hidup Panikkar, penulis langsung membahas konstruksi realitas dari *cosmotheandric* yang terdiri dari visi *cosmotheandric*, intuisi *cosmotheandric*, dan pengalaman *cosmotheandric*. Selain itu, ia juga membahas paradigma hubungan antar agama dari Panikkar sebelum

---

<sup>14</sup> Lihat Azis Pajri Syarifudin, “Cosmotheandric: Hubungan Antar Agama Menurut Raimon Panikkar dan Relevansinya Terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

membahas relevansi *cosmotheandric* terhadap hubungan antar agama di Indonesia.

## 2. Yusuf al-Qaradawi

Pertama, *Bagaimana Memahami Hadits Nabi SAW* oleh Yusuf al-Qaradawi. Buku ini membahas tentang berbagai tema dengan mengutip hadits-hadits nabi. Kedua, *Pedoman Juru Dakwah* oleh Yusuf al-Qaradawi. Buku ini membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan dakwah. Buku ini berisi aturan-aturan bagi seorang dai dalam melakukan dakwah. Ketiga, *Waktu Dalam Kehidupan Muslim* oleh Yusuf al-Qaradawi. Buku ini membahas tentang betapa pentingnya waktu bagaimana seharusnya seorang muslim dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan benar.

Dari hasil tinjauan pustaka, penulis tidak melihat adanya penelitian yang membahas hubungan antar agama dari perspektif al-Qur'an. Begitupun al-Qaradawi, ia tidak mempunyai karya yang secara khusus membahas tentang hubungan antar agama. Inilah yang menjadi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian lainnya

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yakni dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan judul

yang sedang dikaji.<sup>15</sup> Penelitian ini juga bersifat kualitatif, sebab data-data yang digunakan di dalamnya bersifat dokumentatif dan perlu analisa tekstual.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan data dan memberikan pengertian tentang konsep hubungan antar agama serta penafsiran atas ayat-ayat yang membahas hubungan antar agama.

## 3. Sumber Data

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dimaksud. Oleh karena itu sumber data akan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sumber Primer: buku-buku karangan al-Qardawi yang memuat pembahasan tentang tema terkait menjadi sumber primer dari penelitian ini.
- b. Sumber Sekunder: buku, artikel, turats yang berkaitan dengan judul skripsi yang dikaji, serta media cetak lain yang juga berkaitan dengan pokok permasalahan.

## 4. Teknik Pengolahan Data

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Dalam penelitian ini, data yang dimaksud adalah penafsiran al-Qaradawi. Secara praktis, langkah metodologis yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut. Pertama, penulis menetapkan tema yang akan dikaji dalam penelitian ini. Kedua, penulis menentukan tokoh yang akan dikaji pemikrannya, dalam hal ini al-Qaradawi. Ketiga, karena al-Qaradawi tidak mempunyai kitab tafsir secara khusus, maka penulis akan mencari data berupa penafsiran tokoh tersebut di dalam kitab-kitabnya (non tafsir). Keempat, data yang diperoleh akan disusun sedemikian rupa dalam bentuk deskriptif disertai analisis terhadap data tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Demi memperoleh pembahasan yang komprehensif, argumentatif dan spesifik, maka diperlukan penyusunan sistematika dalam bentuk bab-bab yang korelatif dengan isi.

Bab I, merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah sebagai uraian singkat tentang fenomena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai tahap pembuktian orisinalitas penelitian, kerangka teoritik sebagai pengembangan teori yang akan digunakan, serta metode penelitian yang digunakan sebagai arahan dan pedoman dalam sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan biografi intelektual yang berisi tentang riwayat hidup al-Qardhawi dan juga riwayat pendidikannya beserta karya-karyanya. Hal ini bisa

menjadi acuan mengenai sejauh mana kelayakan dan kemampuan al-Qaradawi dalam mengkaji hubungan antar agama persektif al-Qur'an.

Bab III, merupakan pandangan umum tentang hubungan antar agama dari berbagai perspektif selain tafsir al-Qur'an. Seperti fikih, ilmu sosial, penelitian pendapat tokoh lain dan lain sebagainya.

Bab IV, dimulai dengan membahas ayat-ayat tentang hubungan antar umat beragama. Setelah itu merupakan penafsiran al-Qaradawi terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema terkait. Penafsiran ini diambil dari buku-bukunya yang memuat pembahasan hubungan antar agama. Selain penafsiran, pada bab ini juga akan dijelaskan tentang implikasi dari penafsiran al-Qaradawi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan antar agama.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran seputar penelitian dan daftar pustaka sebagai sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan penafsiran-penafsiran al-Qaradawi terhadap beberapa ayat-ayat hubungan antar umat beragama di atas adalah non Muslim terbagi menjadi dua golongan. Golongan pertama, mereka yang tidak memerangi umat Islam dalam hal agama dan tidak mengusir dari tempat tinggal mereka. Golongan kedua, mereka memerangi umat Islam dalam hal agama dan mengusir dari tempat tinggal dan atau membantu mengusir mereka. Umat Islam hanya mengadakan hubungan dengan golongan pertama. Sedangkan golongan kedua dilarang. Non Muslim juga terbagi menjadi dua golongan, yaitu Ahli Kitab dan non Ahli Kitab. Ahli Kitab adalah umat Yahudi dan Nasrani, yaitu mereka yang meyakini Kitab Taurat dan Injil atau salah satunya. Sedangkan non Ahli Kitab adalah selain Yahudi dan Nasrani, seperti para penyembah berhala, orang-orang Majusi dan sebagainya.

Hubungan antar umat beragama hanya boleh dilakukan dalam ranah muamalah, seperti menjalin hubungan pertemanan, saling berbuat baik, saling membantu, saling menjenguk jika ada yang sakit di antara mereka dan sebagainya. Umat Islam juga boleh menyantap semua makanan umat agama lain, seperti masakan, kue, minuman, buah-bauhan dan lainnya selama makanan tersebut tidak diharamkan menurut hukum asal seperti bangkai, darah yang mengalir dan daging babi. Sedangkan dalam ranah ibadah maka umat Islam dilarang mencampur-adukkan ibadahnya dengan ibadah agama lain. Hal ini berdasarkan Q.S. al-Kafirun

: 1-6, maka umat Islam dilarang mengikuti ibadah dari agama lain dan atau menyembah Tuhan dari agama lain. Selain ranah ibadah, ranah akidah juga dilarang karena hal ini akan secara otomatis merusak akidah umat Islam sendiri. Misalnya seorang muslim meyakini konsep ketuhanan agama Kristen yang mempercayai adanya tiga Tuhan, maka akidahnya rusak dan ia menjadi kafir.

#### B. Saran

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberi nikmat, pertolongan dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus memberikan sedikit kontribusi dalam bidang keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Quran dan tafsir. Akan tetapi, penulis juga menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Dalam hal ini, penulis mengharapkan kritik-kritik yang membangun yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penulis untuk setidaknya berusaha membuat skripsi ini menjadi lebih baik dan lebih layak daripada sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil referensi dari pendapat satu tokoh saja, sehingga isinya terkesan kurang komprehensif. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam kajian tentang penafsiran ayat-ayat hubungan antara agama dengan mengambil referensi dari beberapa ulama agar isinya lebih komprehensif dan kaya akan pendapat para ulama. Selain itu, tema hubungan antar agama bisa diteliti dengan menggunakan perspektif keilmuan lain, seperti sosiologi, teologi dan lain-lain. Hubungan antar agama sendiri bersifat dinamis yang bisa berubah sewaktu-waktu sehingga

membutuhkan kajian-kajian untuk membahasnya dengan melakukan penelitian-penelitian baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Zainul. "Hubungan Antar Agama di Indonesia: Tantangan dan Harapan".
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Aisyah, Siti. 2014. "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama" dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 15, no. 2.
- Ali, Mukti. 1992. *Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah dan Misi*. Jakarta: INIS.
- Andito. 1998. *Atas Nama Agama: Wacana Agama Dalam Dialog "Bebas" Konflik*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Daulay, Zainuddin. 2015. *Pandangan Para Pemuka Agama Tentang Urgensi Peraturan Hubungan Antar Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Departemen Agama Indonesia. 2000. *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama Bingkai Kultural dan Teologi –Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*.
- Jarir, Ibnu. 2001. *at-Tafsīr at-Tabari*. Kairo: Darul Hijr.
- Madjid, Nurcholish. 1993. "Beberapa Renungan Tentang Kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, vol. IV, no. 1.
- al-Majdzub, Muhammad. 1977. *'Ulamā wa Mufakkirūn 'Araftuhum*. Beirut: Dār an-Nafāis.
- \_\_\_\_\_. 1992. *'Ulamā wa Mufakkirūn 'Araftuhum*. Riyad: Dār asy-Sywāf.
- Munawar, Said Agil. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Musthafa, Ahmad. 1946. *at-Tafsīr al-Marāgi*. Kairo: Maktabah Musthafa.
- Nazmudin. 2007. Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam *Journal Goverment and Civil Society*, vol. 1, no. 1.
- Pajri Syaifuddin, Azis. 2014. *Cosmotheandric: Hubungan Antar Agama Menurut Raimon Panikkar dan Relevansinya Terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Qaradawi, Yusuf. 1996. *Mauqif al-Islām al-Aqadi Min Kufr al-Yahūdi wa an-Naṣārā*.
- \_\_\_\_\_. 1968. *Kaifa Nata 'ammal Ma 'a al-Qur'ān al-Āzīm*. Mesir: Dār asy-Syurūq.
- \_\_\_\_\_. 1976. *Halal dan Haram Dalam Islam*, terj. H. Muammal Hamidi. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Pasang Surut Gerakan Islam*, terj. Faruq Uqbah. Jakarta: Media Dakwah.

- \_\_\_\_\_. 1992. *Gairu al-Muslim Fi al-Mujtama'i al-Islāmi*. Mesir: Maktabah Wahbah.
- \_\_\_\_\_. 1996. *al-'Aqaliyyāt ad-Dīniyyah wa al-Hill al-Islāmi*. Mesir: Maktabah Wahbah.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Fatwa al-Qaradawi*, terj. H. Abdurrahman Ali Bauzir. Surabaya: Risalah Gusti.
- \_\_\_\_\_. 1997. *al-Halāl wa al-Harām Fi al-Islām*. Mesir: Maktabah Wahbah.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Fiqh al-'Aqaliyyāt al-Muslimah*. Kairo: Dār asy-Syurūq.
- Sudarto. 2014. *Wacana Islam Progresif*. Jogjakarta: IRC/iSoD.
- Suryana, Toto. 2011. Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, vol. 9, no.2.
- Syihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Wikipedia. "Yusuf al-Qaradawi" dalam [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Yusuf\\_al-Qaradawi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Yusuf_al-Qaradawi)- diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

